

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ,*GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna menyelesaikan studi akhir dan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Universitas Stikubank

Semarang



Oleh :

Nama : Setyowati
Nim : 15.05.52.0327
Program Studi : S.1. Akuntansi

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS STIKUBANK

SEMARANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN



Skripsi ini telah disetujui dan telah mengikuti ujian pendadaran dengan judul:

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh:
Setyowati
Nim: 15.05.52.0327
Program Studi S.1. Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
Semarang

Semarang, 21 Februari 2019

Dosen Pembimbing


Rr. Tjahjaning Poerwati, SE., M.Si., Ak. CA

NIDN. 0617017101

HALAMAN PENGESAHAN



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Oleh :

Setyowati

NIM : 15.05.52.0327

Program Studi Strata I (S1) Akuntansi

Hasil penelitian dalam skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pendadaran Skripsi dan Skripsi telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang pada tanggal: 5 Maret 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dosen Pembimbing
(Merangkap Penguji I)

Rr. Tjahjaning Puerwati, SE., M.Si., Ak. CA

NIDN. 0617017101

Penguji II

(Dr. Elen Puspitasari, SE, Msi)
NIDN.0611077903

Penguji III

(Titiek Setiawati, SE., M.M, Ak, CA)
NIDN.0625025901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis



Dr. Fajar Setiawan, S.E., M.Si
NIDN. 0627037101

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Setyowati

Nim : 15.05.52.0327

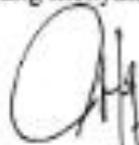
Program Studi : S.1 Akuntansi

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya susun dengan judul : *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (studi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia periode 2015-2017) tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri itu. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi ini.

Semarang, 21 Februari 2019

Yang menyatakan



(Setyowati)

MOTTO :

Kegagalan adalah awal kesuksesan yang tertunda

Sesungguhnya setelah kesulitan akan ada kemudahan

(QS: Al-Insyiroh : 5-6)

*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya.*

(QS. Al-Baqarah : 286)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta telah membesarkanku serta mendoakan dan memberikan ridho serta kasih sayangnya.
2. Teman dan sahabatku yang selalu mendukung, menyemangatiku, dan mendengarkan keluh kesah saya untuk untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Almamaterku Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Terimakasih.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governanced* diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa pengungkapan variabel *corporate social responsibility* (CSR) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG yang di proksikan dengan komisaris independen secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan GCG yang diproksikan dengan Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan variabel Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance is proxied by independent commissioners and audit committees, profitability to the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017.

The sample in this study is a basic industrial and chemical manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017 using purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of data processing, it was found that the disclosure of corporate social responsibility (CSR) variables was statistically significant positive effect on firm value. GCG proxied by independent commissioners statistically has a negative effect not significantly on Corporate Value while GCG proxied by the Audit Committee has a significant positive effect on Corporate Values and Profitability variables have a significant negative not significantly effect on firm value.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Independent Commissioner, Audit Committee, Profitability and Corporate Values.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2017)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Akuntansi Universitas Stikubank Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Euis Soliha, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang
2. Ibu Cahyani Nuswandari, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang
3. Dr. Sunarto, M.M selaku dosen wali
4. Ibu Rr. Tjahjaning Poerwati, S.E., M.Si., Ak. CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama proses perkuliahan
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak dan ibu staf Universitas Stikubank Semarang.
8. Untuk Almamater Universitas Stikubank Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran dapat sebagai masukan yang berharga. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 21 Februari 2019

Penulis

(Setyowati)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMA PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BABII TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN EMPIRIS, DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Teori <i>Agency</i>	10
2.1.2 Teori Ligitimasi.....	11
2.2 Penelitian Empiris/Terdahulu.....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis	22

2.3.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	22
2.3.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	23
2.3.3	Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan	24
2.3.4	Pengaruh Profitabilitasterhadap Nilai Perusahaan	25
2.4	Model Empiris.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	28
3.1.1	Populasi	28
3.1.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.2	Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.2.1	Jenis Data	29
3.2.2	Dumber Data	29
3.2.3	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3	Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel.....	30
3.3.1	Definisi Konsep.....	30
3.3.2	Definisi Operasional dan Pengukuran.....	32
3.4	Teknik Analisis Data.....	37
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	37
3.4.2	Uji Normalitas.....	37
3.4.3	Uji Asumsi Klasik	38
3.4.4	Regresi Linier Berganda	40
3.5	Pengujian Model	41
3.5.1	Uji Koefisiensi Determinasi	41
3.5.2	Uji Model Fit (Uji F)	41
3.5.3	Uji Hipotesis (Uji t).....	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Deskripsi	43
4.2	Hasil Penelitian	44
3.2.1	Statistik Deskriptif	44

3.2.2 Uji Normalitas.....	47
4.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	49
4.3.2 Uji Autokorelasi	50
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	51
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.5 Uji Model	53
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	53
4.5.2 Uji Model.....	54
4.6 Uji Hipotesis	55
4.6.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	55
4.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.6.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	56
4.7 Pembahasan	57
4.7.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	57
4.7.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	57
4.7.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.....	58
4.7.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	61
5.4 Implikasi Penelitian	62
 DAFTAR PUSTAKA	63
 LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel.....	36
Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Durbin-Watson.....	39
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	43
Tabel 4.2 Analisis Statistik Descriptife (sebelum outlier).....	44
Tabel 4.3 Analisis Statistik Descriptife (setelah outlier).....	45
Tabel 4.4 Uji Normalitas (sebelum outlier).....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas (setelah outlier).....	48
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.11 Uji F.....	54
Tabel 4.12 Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu.....	21
Tabel 4.1 Uji Daerah Autorelasi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Tabulasi Perusahaan	67
Lampiran 2 Hasil Output SPSS	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya komunikasi dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau citra perusahaan, karena masyarakat modern zaman sekarang sangat bergantung terhadap informasi yang bersifat positif maupun negatif dan hal ini pula dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai pasar perusahaan, salah satunya Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham perlembar saham. Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang *go public* (Ngurah dan Putu, 2005). Keberhasilan dunia bisnis ditentukan oleh bagaimana kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat umum, bukan hanya untuk warga bisnis itu sendiri (Bowen 1943). Suatu entitas dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara masyarakat dan perusahaan. Perusahaan membutuhkan suatu respon yang positif dari masyarakat yang

diperoleh melalui apa yang dilakukan oleh perusahaan kepada para stakeholder, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar (Kamil dan Antonius, 2012).

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai kontribusi bisnis untuk pembangunan berkelanjutan dan bahwa perilaku perusahaan tidak hanya harus memastikan kembali ke pemegang saham, upah kepada karyawan dan produk dan layanan kepada konsumen, tetapi mereka harus menanggapi masalah sosial, lingkungan dan nilai yang ada di masyarakat (Sholihin, 2008). CSR adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Sari (2012). *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan, oleh sebab itu CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Heinkel et al (2001) perusahaan harus menganggap CSR sebagai strategi jangka panjang yang menguntungkan, bukan sebagai aktivitas yang merugikan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan mekanisme yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan dan perilaku pihak manajemen perusahaan. Konsep *Good Corporate Governance (GCG)* diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan supaya selalu dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder* (Muharani, 2009). Variabel *Good Corporate Governance (GCG)* diukur dengan dewan Komisaris Independen merupakan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan

bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dan diukur juga menggunakan Komite Audit yang guna melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

Dalam penelitian memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan topik yang menarik dalam bidang akuntansi. Sebab Hasil penelitian mengenai nilai perusahaan masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten atau tidak semua peneliti memiliki hasil yang sama. Penelitian ini menambahkan variabel profitabilitas. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah menjadi anggapan dasar untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini 2006). Pengukuran yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

Return on assets (ROA) mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisis ROA ini merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan dan juga investor untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasi perusahaan dan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva, dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset yang memperoleh keuntungan bersih. Hal

ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan paa investor (Lestari dan Sugiharto, 2007)

Fenomena yang terlihat pada saat ini khususnya nilai perusahaan yang terjadi diIndonesia, perusahaan yang telah *go public* tidak akan terlepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Nilai perusahaan pada dasarnya akan menggambarkan kondisi perusahaan yang mengalami kemajuan serta melihat seberapa jauh situasi pasar modal yang akan mempengaruhi para pelaku pasar modal di Indonesia. Pelaku pasar modal yang dimaksud adalah seorang investor. Dengan mencapai nilai perusahaan yang baik, maka akan dengan mudahnya perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga hal ini membuat perusahaan semakin berkembang, selain itu perusahaan yang dengan mudahnya menarik para investor untuk menanamkan sahamnya berarti perusahaan tersebut sudah dikenal atau mempunyai nama baik dalam pengelolaan manajemennya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat satu sektor yang paling bertumbuh sepanjang tahun 2018 ini adalah sektor dasar dan kimia. Berdasarkan laporan BEI, sektor ini naik hingga 21,17% *year to date* (ytd). Padahal, indeks harga saham gabungan (IHSG) masih melemah tipis 3,20% ytd ke level 6,163 pada penutupan perdagangan akhir pekan ini. Dalam kondisi ini, *Managing Director Head Of Equity Capital Market Samuel International*, sektor ini banyak diisi oleh emiten industri kimia dan industri semen yaitu pada industri semen sendiri terlihat menggeliat terutama dengan adanya aksi akusisi PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) mencatat kapasitas produksi semen nasional saat ini mencapai 107juta

ton dengan proyeksi total penjualan 74,6juta ton sampai akhir tahun, maka angka kelebihan suplai diprediksi mencapai 32,4juta ton tahun ini. PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) sepanjang tahun 2018 berhasil menjual 16,1 juta ton untuk target pada penjualan kurang lebih 18 juta ton.

Padahal berdasarkan data Asosiasi Semen Indonesia (ASI) peningkatan permintaan hanya 4,9% daripada tahun 2017. Kondisi *oversupply* membuat industri semen tidak dapat menaikkan harga jual di berbagai wilayah dengan rentang kenaikan 1% hingga 2% per kantong semen namun hal tersebut tidak dapat dilakukan karena adanya kondisi kelebihan pasokan.

Sebagai gambaran lain penguasa pangsa pasar semen, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mencapai volume penjualan mengalami kenaikan mencapai 30,2juta ton atau tumbuh 5,8% dibandingkan sebelas bulan pertama di 2017 lalu yang mencatat volume penjualan konsolidasi 28,6juta ton. Segmen ekspor mengalami pertumbuhan yang tinggi 68,2% yoy dengan volume 2,85juta ton hingga November ini, Ada beberapa catatan terjadinya perang harga terhadap industri semen (<http://m.Kontan.co.id>).

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penelitian yang dilakukan Fauzi, dkk (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk (2013) menunjukkan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Ariani, dkk (2018) dan Arianti, putra (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Mustanda (2016) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fauzi, dkk (2016) dan Hana Febryana (2013) menyatakan bahwa Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Suhartanti, dkk (2011) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Fauzi, dkk (2016) dan Arianti, Putra (2018) menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan hasil penelitian dari Suhartanti, dkk (2011) menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ferina dkk (2015) dan Permana (2016) menyatakan bahwa memiliki hasil yang sama profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dalam hasil dan faktor apa yang mempengaruhi Harga nilai perusahaan dari signifikan dan tidak signifikan. Ada berdasarkan pokok permasalahan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Komisaris independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah pengaruh Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Apakah pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Komisaris independen terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuandalam penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang sama dan dapat menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis dari hasil penelitian Pengaruh *Corporate Social Responbility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, Profitabilitas dapat digunakan sebagai konfirmasi penelitian dan dasar referensi pada penelitian-penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi Para Investor atau perusahaan diharapkan dapat memanage atau mengatur sebuah laporan keuangan perusahaan khususnya dalam perencanaan Nilai Perusahaan agar dapat digunakan untuk lebih efisien. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi manajerial: Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
- b. Bagi Organisasional: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sehubungan dengan nilai perusahaan bagi para pemegang saham di masa mendatang.

1.4.3 Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian dapat diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* dan Profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan khususnya pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN EMPIRIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori *Agency*

Keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agency* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal* (Hendrikse dan Van Breda, 2000 dalam Waryanto, 2010). Hubungan angensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agency*) untuk memberi suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Waryanto, 2010).

Untuk itu diperlukan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* yang mengatur dan mengendalikan serta mengontrol perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan Nilai Perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan adanya Penerapan *Good Corporate Governance* manajemen perusahaan akan lebih teratur dan terkendali, yang diharapkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan menjadi lebih baik. Kinerja perusahaan yang baik akan membuat nilai perusahaan juga meningkat, maka dengan meningkatnya kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan mensejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham.

2.1.2 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sebuah pengakuan akan legalitas sesuatu. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Restu, 2017). Menurut teori ini suatu perusahaan beroperasi sesuai ijin masyarakat, apabila perusahaan tersebut berjalan tidak sesuai ijin yang telah ditentukan maka masyarakat dapat menarik ijin tersebut. Teori legitimasi sangatlah penting bagi masyarakat, mengingat perusahaan berada di lingkungan sosial dan komunikasi sosial yang harus berinteraksi langsung oleh masyarakat di lingkungan perusahaan. Hal yang telah melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Restu, 2017).

Manajemen membutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat yang kondusif agar perusahaan dapat beroperasi dengan tenang. Perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai keadilan bagaimana keadilan, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan. Perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak. Semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi pihak lain maka akan memberikan manfaat dan kemajuan tersendiri bagi perusahaan. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada

masyarakat(*society*), operasi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat (Retno dan Priantinah, 2012).

Menjalankan legitimasi didalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* diharapkan perusahaan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Perusahaan telah berusaha untuk memperoleh legitimasi dengan mengungkapkan data dan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Resu, Ditha :2017). Pengungkapan laporan sosial dan lingkungan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan pengungkapan tersebut membuat perusahaan mendapatkan *image* yang baik maka perlakuan tersebut membuat perusahaan memiliki daya tarik dalam penanaman modal.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar, sebab nilai pasar memiliki posisi penting bagi pemegang saham apabila suatu harga saham perusahaan tersebut meningkat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan

perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya seperti manager dan komisaris (Nurlela dan Islahudin, 2008). Terdapat beberapa konsep dasar penilaian yang menjelaskan nilai suatu perusahaan yaitu:

- a) nilai ditentukan suatu waktu atau periode tertentu.
- b) nilai harus ditentukan pada harga yang wajar
- c) penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok pembeli tertentu.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan diproksikan dengan *Price Book Value (PBV)* yang menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai perusahaan, dapat dihitung dengan Rumus :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Pasar Saham}} \times 100\%$$

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Sebuah konsep baru yang bernama *Corporate Social Responsibility (CSR)* muncul dan mulai bersaing dengan konsep pendahuluannya CSR. Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* lebih merujuk kepada kapasitas

yang dimiliki perusahaan dalam memberikan tanggapan terhadap tekanan sosial (Frederick, 1994: 154). Dalam kaitan ini, Frederick mendefinisikan konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai berikut. *Corporate Social Responsiveness* menunjukkan kapasitas suatu korporasi dalam memberikan respons terhadap tekanan sosial. Tindakan yang nyata sebagai suatu tanggapan atau untuk memperoleh bentuk tanggapan secara umum bagi masyarakat merupakan fokus dari konsep *Corporate Social Responsiveness* (Ismail, 2009: 71).

Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan standar GRI 4 (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut :

- a) Indikator Kinerja Ekonomi terdiri dari 9 item
- b) Indikator Kinerja Lingkungan terdiri dari 34 item
- c) Indikator Kinerja Sosial terdiri dari 16 item
- d) Indikator Hak Asasi Manusia terdiri dari 12 item
- e) Indikator Masyarakat terdiri dari 11 item
- f) Indikator Tanggung Jawab atas Produk terdiri dari 9 item

Perhitungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dilakukan dengan memberikan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan. Dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Sayekti dan Wondabio, 2007 dalam Fauzi, dkk 2016) rumus perhitungan pengungkapan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket :

n_j : jumlah item untuk perusahaan i, $n_j \leq 91$.

$\sum X_{ij}$: jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan

3. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian intern perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamatan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesimbangan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Arief, 2009: 1)

a. **Komisaris independen**

Dewan komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan direksi dan dewan komisaris dipilih oleh pemegang saham dalam Rapat

Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut (Arief, 2009: 9)

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total komisaris}}$$

b. Komite audit

Suatu komite yang bekerja secara *profesional* dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Arief, 2009: 25)

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas juga menjadi tolak ukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan

aktivitas operasional bisnisnya demi mencapai tujuan strategi perusahaan yang telah diterapkan (Puspaningrum, 2014). Rasio yang saya gunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets (ROA)* merupakan teknik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan dan juga investor untuk mengukur efektivitas dan keseluruhan operasional perusahaan. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA adalah rasio keuangan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Empiris/Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh CSR, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaandiantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartanti, dkk (2011) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010” menunjukkan bahwa Tanggung Jawab Sosial, Komisaris Independen, dan

Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Febryana (2013) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010” menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan menyatakan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Komisaris Independen menyatakan hasil negatif tidak signifikan dan untuk kepemilikan manajerial menyatakan hasil negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk (2013) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012” menunjukkan bahwa CSR menyatakan positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil dari ROA menyatakan negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan CSR yang telah dimoderasi oleh ROA menyatakan hasil positif terhadap Nilai Perusahaan dan ROA mampu memoderasi.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferina dkk (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, dkk (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013” menunjukkan bahwa CSR menyatakan hasil positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Komisaris Independen dan Komite Audit menyatakan hasil negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan untuk moderasi yang telah dilakukan jurnal tersebut CSR yang telah dimoderasi oleh ROA menyatakan tidak mampu memoderasi sedangkan GCG yang telah dimoderasi oleh ROA menyatakan mampu memoderasi.
6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Mustanda (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Varabel Pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013” menunjukkan bahwa ROA menyatakan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR menyatakan bahwa negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Untuk moderasi yang telah dilakukan jurnal tersebut ROA yang telah dimoderasi oleh CSR menyatakan mampu memoderasi sedangkan *Size* yang telah dimoderasi oleh CSR menyatakan tidak mampu memoderasi.

7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (20116) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengungkapan CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015” menunjukkan bahwa CSR menyatakan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG menyatakan hasil negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan. Untuk moderasi yang telah dilakukan jurnal tersebut CSR yang telah dimoderasi oleh Profitabilitas menyatakan mampu memoderasi sedangkan GCG yang telah dimoderasi oleh Profitabilitas menyatakan tidak mampu memoderasi.
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dan Putra (2018) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016” menunjukkan bahwa CSR dan Kepemilikan Manjerial menyatakan positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Kepemilikan Institusional menyatakan negatif tidak signifikan terhadap Nilai

Perusahaan, sedangkan Komite Audit dan ROI menyatakan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk moderasi yang telah dilakukan jurnal tersebut bahwa CSR yang telah dimoderasi oleh ROI dan Kepemilikan Menejerial yang telah di moderasi oleh ROI menyatakan tidak mampu memoderasi sedangkan Kepemilikan Institusional yang telah dimoderasi oleh ROI dan Komite Audit yang telah dimoderasi oleh ROI menyatakan mampu memoderasi.

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Hasil
1	Suhartanti, Warsini, dan Sixpia (2011)	Pengaruh pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Tanggung Jawab Sosial	+ tidak signifikan
			Komisaris Independen	+ signifikan
			Komite Audit	+ tidak signifikan
2	Hana Febryana (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisemen <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan	+ Signifikan
			Komisaris Independen	-Tidak signifikan
			Kepemilikan manajerial	-Signifikan
3	Rosiana, Juliarsa, dan Sari (2013)	Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi	CRS	+ tidak signifikan
			ROA	-tidak signifikan
			CSR_ROA	+ signifikan (ROA mampu memoderasi)
4	Ferina, kirana, ismail (2015)	Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	Kebijakan dividen	+ Signifikan
			kebijakan hutang	-tidak signifikan
			profitabilitas	+signifikan
5	Fauzi, Suransi, Alamsyah (2016)	Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi	CSR	+ Signifikan
			Komisaris independen	-Signifikan
			Komite audit	- Signifikan
			CSR_ROA	-Signifikan (ROA tidak mampu memoderasi)
6	Permana dan Mustanda	Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR	ROA	+ Signifikan
			Size	+ Signifikan
			CSR	-Signifikan

	(2016)	Sebagai Variabel Pemoderasi	ROA_CSR	+ Signifikan (CSR mampu memoderasi)
			Size_CSR	-Signifikan (CSR tidak mampu memoderasi)
7	Herawati (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan	Kebijakan dividen	+ Signifikan
			kebijakan hutang	+ signifikan
			profitabilitas	-tidaksignifikan
8	Ariani, Sitawati, Sam'ani (2018)	Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	CSR	+ Signifikan
			GCG	-Signifikan
			CSR_Profitabilitas	+ Signifikan (mampu memoderasi)
			GCG_Profitabilitas	-tidak signifikan (tidak mampu memoderasi)
9	Arianti, dan Putra (2018)	Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	CSR	+ signifikan
			Kepemilikan Manajerial	+ signifikan
			Kepemilikan Instiusional	- tidak signifikan
			Komite Audit	+ tidak signifikan
			ROI	+ tidak signifikan
			ROI_CSR	-tidak signifikan (ROI tidak mampu memoderasi)
			ROI_KM	-tidak signifikan (ROI tidak mampu memoderasi)
			ROI_KI	+tidak signifikan (ROI tidak mampu memoderasi)
			ROI_KA	+tidak signifikan (ROI tidak mampu memoderasi)

Sumber : Jurnal-Jurnal Penelitian terdahulu

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan di dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas oprasional yang dilakukan perusahaan (Febryana, 2013). Hal ini diharapkan

mampu menunjang kinerja perusahaan agar lebih baik lagi dimata pemangku kepentingan serta masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras dengan teori legitimasi dapat mengamankan perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan mengingat keberadaan perusahaan berada di lingkungan sosial atau komunitas sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan perusahaan.

Penelitian Ariani, dkk (2018) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi, dkk (2018) menunjukkan bahwa aktivitas CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil kajian empiris tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.2 Pengaruh Komisari Independen terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini merupakan mekanisme *Good Corporate Governance (GCG)* seperti kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Untuk penelitian ini menggunakan pengukuran komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance (GCG)*. *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mendefinisikan *Good Corporate*

Governance sistem yang tata kelola perusahaan yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Penelitian Suhartanti, dkk (2011) menemukan bahwa pengungkapan GCG pada komisaris independen berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sembiring (2005) menunjukkan bahwa aktivitas GCG yang diprosikan dengan komisaris independen terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil kajian empiris tersebut, maka hepotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku Fauzi, dkk (2016). Komite audit merupakan sekelompok orang yang telah dipilih dai dewan komisari perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari menejemen. Perusahaan yang mampu pengelolaan dan penerapannya GCG dengan baik akan menarik investor menjadi lebih banyak lagi dan pergerakan harga saham pada perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian Suhartanti, dkk (2011) menemukan bahwa pengungkapan GCG pada komite audit berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Sembiring

(2005) menunjukkan bahwa aktivitas GCG yang diproksikan dengan komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil kajian empiris tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Besarnya profitabilitas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan tersebut baik dalam hal memperoleh laba atau tata pengelolaan , dengan menghasilkan laba yang cukup tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata klien maupun masyarakat umum, memperoleh laba yang tinggi tidaklah mudah bagi setiap perusahaan namun perlu usaha yang maksimal agar dapat mencapainya sehingga banyak yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang memuaskan dengan nilai perusahaan maksimal. ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki secara keseluruhan. ROA disebut sebagai *Earning power* karena rasio ini menggambarkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Melalui rasio ini akan dapat mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan atau tidak. Sehingga semakin tinggi nilai dari rasio ini maka keadaan suatu perusahaan dikatakan semakin baik. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang

solid akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam domani kinerja sosial (Tsoutsoura, 2004).

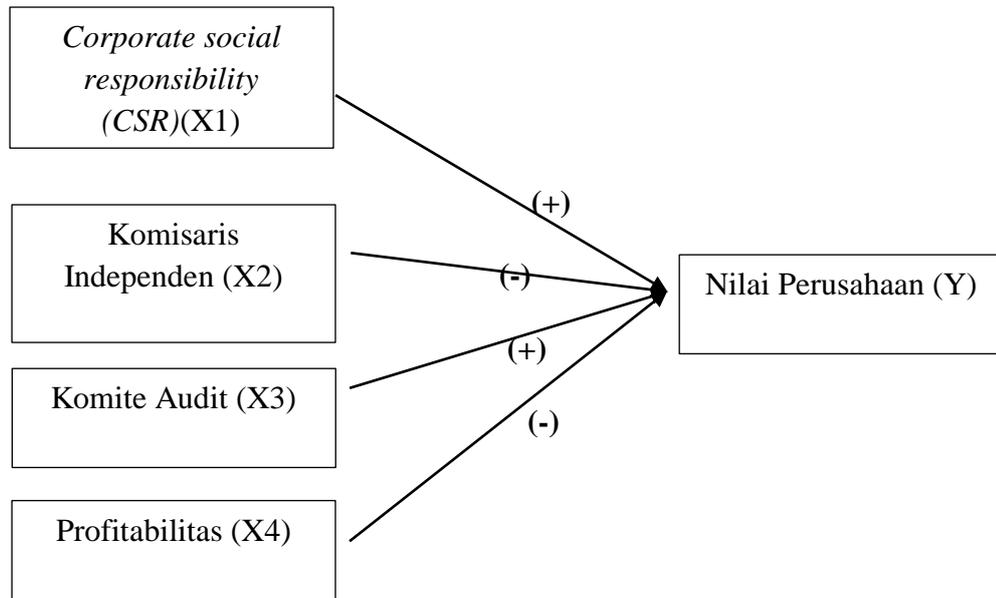
Beberapa peneliti mendukung bahwa adanya hubungan positif signifikan antara pengungkapan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilakukan penelitian oleh Permana, Mustanda (2016) dan Ferina, dkk (2015) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dan hasil kajian empiris tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Model Empiris

Berdasarkan penjelasan teoritis yang telah dikemukakan, maka variabel independen penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* dengan pengukuran menggunakan Komisaris Independen dan Komite Audit dengan variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan untuk Profitabilitas yang menggunakan pengukuran *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel pemoderasi Hubungan antara berbagai variabel tersebut maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2
Model Empiris



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi,Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak disektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia lebih banyak berpengaruh atau berdampak terhadap lingkungan di sekitar perusahaan sebagai akibat aktivitas yang dilakukannya.

3.1.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ingin diteliti (Sugiyono, 2010: 117) Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *puposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria selama periode yang telah ditetapkan. Beberapa kriteria sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan periode 2015-2017.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility(CSR)* serta *Good Corporate Governance (GCG)* dengan variabel pengukuran komisaris independen dan komite audit dalam laporan keuangannya dan Profitabilitas
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba positif selama periode 2015-2017.

3.2 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dan laporan lain yang relevan untuk digunakan dalam penelitian laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI.

3.2.2 Sumber Data

Data sekunder dalam penelitian disusun oleh suatu entitas selain penelitian dari organisasi yang bersangkutan. Data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah data dokumentasi yang dilakukan dengan pengambilan data dengan cara mencari dan

mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan yang menjadi sampel penelitian.

3.3 Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Konsep

Pada penelitian yang dilakukan terdapat tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Rimba Kusumadilaga, 2010).

Variabel dependen yang telah digunakan pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar atau nilai saham perusahaan dimana semakin tinggi nilai perusahaan maka akan memberikan kemakmuran yang besar bagi pemegang saham (pemilik perusahaan). Salah satu alternatif yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan adalah menggunakan *Price Book Value (PBV)*. Rasio *Price Book Value (PBV)* menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai bukunya. *Price Book Value (PBV)* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor. *Price Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Adapun yang dimaksud dengan nilai buku

per saham adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Weston dan Brigham, 2001 : 92)

Variabel independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela untuk menintegritaskan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasionalnya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut *Global Report Initiative (GRI)* ada beberapa mendapatkan penelitian yang memiliki hasil yang berbeda yaitu Savitri dan Mimba (2016) bahwa mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap peningkatan Nilai Perusahaan sehingga ketika perusahaan semakin baik mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan semakin baik pula Nilai Perusahaan dimata masyarakat. Namun ada juga yang mengatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* sama sekali tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau sama sekali tidak memberikan kontribusi baik peningkatan maupun penurunan Nilai Perusahaan seperti yang dilakukan oleh Nurlala dan Islahudin (2018).

Good Corporate Governance (GCG) adalah tata cara kelola perusahaan yang baik merupakan struktur dan mekanisme yang mengatur pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang

berkesimbangan bagi para pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance (GCG)* menggunakan proksi sebagai berikut : Komisaris Independen dan Komite Audit dimana kedua hal ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan, misal penelitian yang dilakukan oleh (Suhartanti, dkk 2018) dimana penelitian ini menyebutkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan dan komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Lain dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Fauzi, dkk (2018) yang mengungkapkan bahwa Komisaris Independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian persentase dari asset yang dimiliki. Semakin besar nilai dari ROA maka kinerja perusahaan dinyatakan semakin baik yang dikarenakan mempunyai nilai *return* semakin besar. Selain itu, apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Tsoutsoura 2004). penelitian yang dilakukan oleh Ferina, dkk (2015) dan Permana (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

3.3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu

perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Pasar Saham}} \times 100\%$$

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perhitungan CSR berdasarkan kriteria dari *Global Reporting Initiative* (GRI). *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu sebagai berikut :

- a) Indikator Kinerja Ekonomi terdiri dari 9 item
- b) Indikator Kinerja Lingkungan terdiri dari 34 item
- c) Indikator Kinerja Sosial terdiri dari 16 item
- d) Indikator Hak Asasi Manusia terdiri dari 12 item
- e) Indikator Masyarakat terdiri dari 11 item
- f) Indikator Tanggung Jawab atas Produk terdiri dari 9 item

Untuk perumusan perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pengukuran variabel dependen ini menggunakan skala rasio karena berdasarkan indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Perhitungan *Corporate Social Responsibility(CSR)* dilakukan dengan memberi *score* pada setiap pengungkapan *Corporate Social Responsibility(CSR)*. Setelah ditentukan *score* nya, dilanjutkan dengan melakukan perbandingan antara yang di ungkapkan dengan total jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility(CSR)* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* yang merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). Pengungkapan rumus *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebagai berikut :

$$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Ket :

n_j : jumlah item untuk perusahaan; $n_j = \leq 91$ item

$\sum X_{ij}$: jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan. 1 jika item diungkapkan; 0 jika item tidak diungkapkan.

3. *Good Corporate Gvernance (GCG)*

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan. Dewan Komisaris dapat terdiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi (manajemen, pemegang saham, atau orang yang masih berhubungan dengan manajemen atau pemegang saham) di dalam perusahaan yang dikenal sebagai komisaris independen (Wijayanti, 2013). Variabel ini diukur dengan proksi jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris dikali 100. Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang telah dipilih oleh dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen yang diukur menggunakan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini (Siallagan dan Machfoedz, 2006)

4. Rasio Profitabilitas

ROA (*Return On Assets*) mengukur kinerja operasi yang memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya. ROA (*Return On Assets*) yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aset atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 3.1

Pengukuran Variabel

No	Varabel	Definisi Oprasional	Pengukuran
1.	CSR	Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan menggunakan GRI 4 : \sum item CSR 91 item	$CSR = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ <p>Indeks GRI V 4.0 (Fauzi dkk, 2016)</p>
2.	Komisaris independen	Variabel yang diukur dengan proksi jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris.	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$ <p>(Veronica dan Bachtiar, 2005)</p>
3.	Komite audit	Memegang peran cukup penting dalam rangka meningkatkan pengendalian perusahaan.	diukur menggunakan menghitung jumlah anggota komite audit dari setiap perusahaan. (Fauzi dkk, 2016)
4.	Nilai Perusahaan	Rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Pasar Saham}}$ <p>(Brigham& Houston, 2014 : 152)</p>
5.	Profitabilitas	mengukur kinerja operasi yang memberikan informasi tentang sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <p>(Brigham& Houston, 2014 : 153)</p>

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimal, maksimal, rata-rata, standar deviasi (Ghozali, 2011 : 19). Tujuan dilakukan statistik deskriptif agar mempermudah dan dapat dipahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011 : 160). Data yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan *skewness-kurtosis* (S-K). Nilai Z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6 / N}}$$

Sedangkan nilai Z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24 / N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z dihitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalnya, Nilai Z hitung 2,58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikan 0,01 dan pada tingkat signifikan 0,05,

nilai Z tabel = 1,96 (Ghozali, 2011 :163). Apabila model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas maka dapat dilakukan dengan proses transformasi data dan outlier yaitu dengan membuang data yang mempunyai nilai residual ekstrim sampai didapatkan model regresi yang memenuhi asumsi normalitas.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2011 : 104). Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Ketiga asumsi klasik tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), maka uji sejenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,10 (Ghozali, 2011 : 106).

Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 maka akan terjadi multikolonieritas sehingga model regresi tidak layak untuk dipakai.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang berjenis heteroskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan model regresi dapat digunakan uji Glejser (Ghozali, 2011 :139)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Uji *Durbin-Watson (DW test)* (Ghozali, 2011 : 110) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengambilan keputusan Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan jika	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif	Tidak ditolak	$d_u - d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2011 : 111)

3.4.4 Regresi Linier Berganda

Penelitian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi linier berganda. Dalam analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen antara dua variabel.

Metode regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel independen (Ghozali, 2011) *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang menguatkan atau melemahkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

A = Konstanta

$b_1 - b_5$ = Koefisien Regresi

X1 = Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X2 = Variabel *Good Corporate Governance (GCG)*

X3 = Variabel *Return On Assets (ROA)*

e = Standar error

3.5 Pengujian Model

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2 atau R Square) dilakukan untuk menteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi R^2 mengandung kelemahan mendasar penggunaan R^2 yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi terbaik adalah *adjusted* R^2 karena dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.5.2 Uji Model Fit (Uji F)

Dalam model Regresi Linier Berganda akan digunakan pengujian kelayakan model tersebut dengan (Uji F) dan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2). Uji Kelayakan Model (Uji F) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%, jadi jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Dengan rumus F tabel :

$$df_1 = n-k-1 \text{ dan } df_2 = n-k$$

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

Dengan pengambilan keputusan;

a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $\alpha < 5\%$, maka H_a diterima.

b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $\alpha > 5\%$, maka H_a ditolak.

3.5.3 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98), Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Menggambarkan *signifikan level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan.
2. Menggambarkan *signifikan level* 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan.

Dengan rumus :

$$df = n - k$$

Dimana :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Dengan pengambilan keputusan;

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima.

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian antara tahun 2015-2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini 69 perusahaan tiap tahunnya yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2015-2017. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Dari perhitungan berdasarkan kriteria diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.1
Seleksi Sampel

Keterangan		2015	2016	2017
	Populasi : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017	69	69	69
1	Kriteria : Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak memiliki data lengkap	(1)	(0)	(1)
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mengalami laba negatif	(32)	(21)	(24)
	Jumlah sampel yang digunakan	36	48	44

Sumber: Saham OK, 2015-2017

Dari metode pengambilan sampel diatas diperoleh bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah observasi yang digunakan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Berdasarkan data sampel yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam *website IDX (Indonesian Stock Exchange)* dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Gambaran atau deskripsi dari suatu data ini dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil deskriptif statistik dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	128	.0239	145.4219	2.874349	12.9924060
CSR	128	.0440	.5604	.328121	.1218860
Komisaris Independen	128	.1667	.6000	.404993	.0979440
Komite Audit	128	2	5	3.06	.448
Profitabilitas	128	.0033	66.9800	1.356658	8.1305137
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Lampiran Hal 91

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Nilai Perusahaan	119	-3.73	1.56	-.2451	1.01207
CSR	119	.0440	.5604	.324034	.1239824
Komisaris Independen	119	.1667	.6000	.405490	.0946263
Komite Audit	119	2	5	3.07	.465

Profitabilitas	119	.0033	15.0000	.373692	1.7415542
Valid N (listwise)	119				

Sumber : Lampiran Hal 91

Tabel 4.3 menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari nilai suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data.

Nilai Perusahaan menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2017 sebesar -3,73 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada perusahaan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk pada tahun 2016 sebesar 1,56. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar -0,2451 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,01207 lebih besar dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data merata.

Corporate social responsibility menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Ekadharma International Tbk Pada tahun 2015 sebesar 0,0440 dan memiliki nilai tertinggi pada perusahaan PT Wijaya Karya Beton Tbk tahun 2017 sebesar ,5604. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,324034 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,1239824 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data merata, artinya tidak perbedaan jauh data satu dengan data lainnya.

Komisaris independen menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk Pada tahun 2016 sebesar 0,1667 dan memiliki nilai tertinggi pada salah satu perusahaan PT Malindo Feedmill Tbk Pada tahun 2017 sebesar 0,6000. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,405490 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,0946263 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data merata, artinya tidak perbedaan jauh data satu dengan data lainnya.

Komite audit menunjukkan nilai terendah pada salah satu perusahaan PT Asioplast Industries Tbk Pada tahun 2015 sebesar 2 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada salah satu perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2015 sebesar 5. Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 3,07 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,465 lebih kecil dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data merata, artinya tidak perbedaan jauh data satu dengan data lainnya.

Profitabilitas menunjukkan nilai terendah pada perusahaan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2017 sebesar 0,0033 dan memiliki nilai tertinggi adalah pada perusahaan PT Champion Pasific Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,150000 Hasil *mean* (rata-rata) sebesar 0,373692 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,7415542 lebih besar dari *mean* sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi data tidak merata.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian asumsi

ini dilakukan melalui pengamatan terhadap *Skewness Kurtosis* Hasil uji dari *Skewness Kurtosis* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Uji *Skewness – Kurtosis* (Sebelum *Outlier*)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	128	10.529	.214	115.863	.425
Valid N (listwise)	128				

Sumber : Lampiran Hal 91

$$Z_{skewness} = \frac{S - 0}{SE_{skewness}} \quad Z_{kurtosis} = \frac{K - 0}{SE_{kurtosis}}$$

$$\begin{aligned} Z_{skewness} &= \frac{10,529}{\sqrt{6/128}} \\ &= 48,632 \\ Z_{kurtosis} &= \frac{115,863}{\sqrt{24/128}} \\ &= 267,574 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, diperoleh nilai skewness sebesar $48,632 > 1,96$ dan kurtosis sebesar $267,574 > 1,96$ (dengan tingkat signifikan 0,05). Hasil uji normalitas tersebut tidak memenuhi syarat dalam hal ini tidak terdistribusi secara normal, maka dari itu dilakukan outlier data untuk membuat data menjadi normal. Outlier adalah kasus data yang memiliki karakteristik unik yang terlibat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2016).

Tabel 4.5
Uji *Skewness – Kurtosis* (Setelah *Outlier*)

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	119	-.424	.222	.544	.440
Valid N (listwise)	119				

Sumber : Lampiran Hal 92

$$Z_{skewness} = \frac{S - 0}{SE_{skewness}} \quad Z_{kurtosis} = \frac{K - 0}{SE_{kurtosis}}$$

$$\begin{aligned} Z_{skewness} &= \frac{-,424}{\sqrt{6/119}} \\ &= -1,888 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Z_{kurtosis} &= \frac{0,544}{\sqrt{24/119}} \\ &= 1,211 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas, setelah outlier dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 128 data. Jumlah data yang di outlier sebanyak 3 data dari 119 data. Hasil tersebut di peroleh dengan nilai skewness sebesar -0,424 < 1,96 dan nilai kurtosis sebesar 1,211 < 1,96 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Diagnosa secara sederhana terhadap ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut: mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,10 dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSR	,962	1,040
Komisaris Independen	,926	1,079
Komite Audit	,906	1,104
Profitabilitas	,941	1,062

a. Dependent Variable: LN_Nilai Perusahaan

Sumber : Lampiran Hal 93

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* terdapat variabel bebas berada di bawah nilai 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di atas nilai 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang bebas autorelasi. Cara mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Uji

Durbin-Watson (DW test)(Ghozali, 2011 : 110). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.097	.96156	1.966

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), CSR (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3)

b. Dependent Variable: LN_Nilai Perusahaan

Sumber : Lampiran Hal 93

Dapat dilihat pada tabel 4.7 Hasil uji menggunakan Durbin-Watson pada model regresi menunjukkan besarnya nilai Durbin-Watson adalah 1,966. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif atau negatif pada model digunakan rumus sebagai berikut:

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Dimana : d_u : Batas atas dari Tabel Durbin-Watson pada $N = 119$ dan $K = 4$

d : Besarnya Nilai Durbin-Watson

maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$d_u < dw < 4 - d_u$$

$$1,7709 < 1,996 < 4 - 1,7709$$

$$1,7709 < 1,996 < 2,2291$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terkena autokorelasi pada model regresi. Makamodel regresi dalam penelitian

ini tidak terdapat problem autokorelasi (positif atau negatif) karena residual(kesalahan penganggu) dapat disimpulkan bebas dari satu observasi ke obsevasi lainnya.

Gambar 4.1
Uji Daerah Autokorelasi

Autokorelasi Negatif	Tidak Ada Kesimpulan	Tidak Ada Autokorelasi	Tidak Ada Kesimpulan	Autoko relasi Positif
dl	du	↓	4-du	4-dl
1,6321	1,7709		2,2291	2,3679
		DW = 1,966		

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini melalui uji Glejser yang dilakukan dengan meregres absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011 : 150). Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, seperti yang terdapat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.913	.409		2.232	.028
CSR	.253	.441	.053	.573	.568
Komisaris Independen	-1.060	.582	-.170	-1.822	.071
Komite Audit	.051	.120	.040	.423	.673
Profitabilitas	.039	.031	.116	1.271	.206

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber : Lampiran Hal 93

Dari tabel 4.8 diatas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam model ini signifikan, artinya secara statistik memenuhi variabel dependen karena signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terkait. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial analisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan nilai perusahaan yang terdapat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.438	.672		-3.631	.000
CSR	1.630	.724	.200	2.252	.026
Komisaris Independen	-.320	.955	-.030	-.335	.738
Komite Audit	.582	.197	.267	2.957	.004
Profitabilitas	.029	.051	.050	.570	.570

a. Dependent Variable: LN_Nilai Perusahaan

Sumber : Lampiran Hal 94

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai perusahaan} = - 2,438 + 1,630\text{CSR} - ,320\text{Komisaris Independen} + ,582\text{Komite Audit} + ,029\text{Profitabilitas} + e$$

4.5 Pengujian Model

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi (R²) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.

Berikut hasil output SPSS dari uji koefisiensi determinasi (R²) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.097	.96156

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), CSR (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3)

Sumber : Lampiran Hal 94

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R² sebesar 0,097. Hal ini berarti bahwa 9,7% persen variabel dependen yaitu Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu *corporate social reponsibility*, komisaris independen, komite audit sedangkan 90,3% persen nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

4.5.2 Uji Model (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil output SPSS dapat dilihat pada tabel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.11
Uji Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.462	4	3.865	4.181	.003 ^b
Residual	105.404	114	.925		
Total	120.866	118			

a. Dependent Variable: LN_Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), CSR (X1), Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3)

Sumber :Lampiran Hal 94

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,181 dengan tingkat signifikan 0,003 jauh dibawah 0,05 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *corporate social reponsibility*, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas. Hasil analisis

disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap dependen yaitu Nilai perusahaan.

4.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilihat dari tabel 4.12 hasil uji regresi linier berganda menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini. Secara rinci hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.438	.672		-3.631	.000
CSR	1.630	.724	.200	2.252	.026
Komisaris Independen	-.320	.955	-.030	-.335	.738
Komite Audit	.582	.197	.267	2.957	.004
Profitabilitas	.029	.051	.050	.570	.570

a. Dependent Variable: LN_Nilai Perusahaan

Sumber :Lampiran Hal 94

4.6.1 Pengujian Hipotesis 1: *Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil uji t dapat diketahui bahwa pada variabel CSR diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,252 dengan signifikan sebesar 0,026 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian H1

Diterima, berarti variabel *corporate social responsibility* (CSR) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.2 Pengujian Hipotesis 2: Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil uji t dapat diketahui bahwa pada variabel Komisaris Independen diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,335 dengan signifikan sebesar 0,738 sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian H2 **Ditolak**, berarti variabel komisaris independen secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.3 Pengujian Hipotesis 3: Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil uji t dapat diketahui bahwa pada variabel CSR diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,957 dengan signifikan sebesar 0,004 sehingga lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian H3 **Diterima**, maka variabel komite audit secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.6.4 Pengujian Hipotesis 4: Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil uji t dapat diketahui bahwa pada variabel profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,570 dengan signifikan sebesar 0,570 sehingga lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dengan demikian H4 **Ditolak**, maka variabel profitabilitas secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai perusahaan

Pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat terkait kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Para investor akan lebih tertarik jika perusahaan memberikan informasi terkait kebijakan perusahaan dalam bentuk investasi, pembagian deviden atau perluasan usaha yang dimana akan meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan melakukan pembagian keuntungan kepada investor dalam bentuk deviden. *Corporate social responsibility* lebih cenderung lebih membina sosial atau komunitas sosial yang harus berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai perusahaan

Pengujian Hipotesis kedua menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh *Corporate Governance* melalui komisaris independen terhadap

nilai perusahaan, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 40% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. dikarenakan pelaku pasar belum mempercayai kinerja komisaris independen untuk memonitor kinerja para manajer perusahaan dan kenaikan nilai perusahaan dikarenakan adanya pembagian keuntungan perusahaan kepada para investor dan perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang lebih baik. keberadaan komisaris independen berada di perusahaan suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Febryana, (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan berbeda dengan penelitian Fauzi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen meningkatkan nilai perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan komite audit adalah lembaga independen yang menjembatani pemegang saham (*share holder*) dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan auditor eksternal. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. semakin baik kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan kegiatan operasional perusahaan akan membuat kegiatan operasional menjadi lebih baik serta laporan keuangan menjadi lebih valid. Dengan semakin baiknya perusahaan dengan adanya komite audit diharapkan mampu meningkatkan

keuntungan perusahaan dan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arianti, Putra (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi terhadap nilai perusahaan.

4.7.4 Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang memiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Dewi dan Wirajaya, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Herawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferina, dkk (2015) dan Permana (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*(CSR) serta *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian adalah perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melaporkan laporan keuangan periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari peneliti ini:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat terkait kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan.
2. Komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh *Corporate Governance* melalui komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini dikarenakan komite audit adalah lembaga independen yang menjembatani pemegang saham (*share holder*) dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, auditor internal dan auditor eksternal.

4. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti setiap peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar peranan komite audit untuk melakukan pengawasan kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan sehingga mampu memberikan sinyal baik bagi investor sehingga investasi menjadi meningkat dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi investor dan calon investor untuk selain melihat tingakat keuntungan perusahaan dan deviden yang diberikan sebaiknya melihat juga manajemen yang mengatur perusahaan.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

1. Besarnya nilai *Adjusted R Square* masih relatif kecil, yaitu sebesar 9,7 persen. Masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menghitung return masih menggunakan harga saham penutupan/*closing price* pada bulan dan tahun yang sama.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian, implikasi bagi penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lain yaitu ukuran perusahaan serta melakukan studi kasus pada perusahaan lain selain perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan memiliki tingkat pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan besarnya tingkat profitabilitas.
2. Penelitian berikutnya harga saham menggunakan rata-rata sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Sitawati, Sam'ani. 2018. Pengaruh Pengungkapan CSR dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prima Ekonomika*. Vol.9, No.1 Maret 2018
- Arianti, dan Putra. 2018. Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 24, No.1, Hal 20-46. P-ISSN 2301-8291. E-ISSN 2622-1489.
- Brigham, Houston. 2014. Dasar-Dasar Menejemen Keuangan *Essentials Of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Housto. 2009. *Fundamental Of Financial Management* Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat Edisi 10. Jakarta.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma & Wirajaya, Ary. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 358-372.
- Effendi, Muh. Arif. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance* Teori dan Implementasi. Salemba Empat. Jakarta.
- Ferina, Is,Rina T, Ilham. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntanika, No 1, vol 2. Juli-Desember 2015*.
- Fauzi, S A. Suransi, Ni Ketut dan Alamsyah. 2016. Pengaruh CSR dan GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Investasi*. Vol. 12, No.1 Juni 2016
- Febryana, Hana. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* Di BEI). Skripsi Strata Satu Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang:Sumatera.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Index* (www.globalreporting.org)

<http://m.Kontan.co.id/news/naik-tertinggi-saham-industri-dasar-dan-kimia-terimbas-sentimen-positif-#> Minggu (23/12) reporter: Yoliawan H, Editor: Wahyu Rahmawati.

Herawati, Titin. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Negeri Padang

Kusumadilaga, Rimba. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Diss. Perpustakaan FE UNDIP, 2010.

Nurlela dan Islahudin. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Pramana, dan Mustanda. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016: 5610594. ISSN: 2302-8912.

Retno, Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010)". *Jurnal Normal* Vol. 1(2).

Rosiana, Juliarsa, Sari. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):723-738. ISSN: 2302-8556.

Savitri dan Mimba. 2016. Kemampuan Profitabilitas dan Growth Opportunity memoderasi pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja Perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). *Skripsi* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Sembiring, 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta". Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII, Bali.

Solihin, Ismail. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Salemba Empat. Bandung

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta
- Veronica, Sylvia dan Bactiar Yanivi S.2005. *Corporate Governance, informasi Asymetry, and Earning Management*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 2, No. 1, Juli 2005. Pp 77-106.
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. Skripsi Program Strata Satu Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Weston, Fred dan Copelan E Thomas. 2008. "*Manajemen Keterangan*". Jakarta : Binapura Aksana.
- Wijayanti, Wahyuni. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011). Skripsi Program Strata satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-dasar-dan-kimia/
- Tsoutsoura, Margareta, 2004. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance*. Haas School Of Business University Of California at Berkeley.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia

Yang terdiri dari 8 Sub Sektor :

No	Kode	Nama Perusahaan
Sub Sektor Semen		
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
2	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk.
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
4	SMGR	PT Semen Gresik Tbk.
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
Sub Keramik, Porselen & Kaca		
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
8	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk.
9	MLIA	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
10	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
Sub Logam & Sejenisnya		
11	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk.
12	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.
13	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk.
14	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk.
15	CTBN	PT Citra Turbindo Tbk.
16	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
18	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
19	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
20	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
21	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
22	NIKL	PT PT Pelat Timah Nusantara Tbk.
23	PICO	PT Pelangi Indah Cnindo Tbk.
24	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
Sub Sektor Kimia		
25	BRPT	PT Barito Pasific Tbk.
26	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk.
27	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.

28	EKAD	PT Ekadharna International Tbk.
29	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk.
30	SRSN	PT Indo Acitama Tbk.
31	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
32	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
Sub Sektor Plastik & Kemasan		
33	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk.
34	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
35	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
36	BRNA	PT Berlian Tbk.
37	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk.
38	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk.
39	IMPC	PT Impack Paratama Industri Tbk.
40	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
41	TALF	PT Tunas Alfin Tbk.
42	TRST	PT Trias Sentosa Tbk.
Sub Sektor Pakan Ternak		
43	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
44	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
45	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
46	SIPD	PT Searad Produce Tbk.
Sub Sektor Kayu & Pengolahannya		
47	SULI	PT SLJ Global Tbk.
Sub Sektor Pulp & Kertas		
48	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
49	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
50	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
51	INRU	PT Toba Pupl Lestari Tbk.
52	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
53	SPMA	PT Suparma Tbk
54	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Lampiran 2

Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI 4

Aspek	Kode	Keterangan
Kategori Ekonomi		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai Ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi (langsung)
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi (tidak langsung)
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang di daur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, di sewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa

		terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Enfluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tambahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan

		potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial		
Sub Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Pemunerasi Perempuan dan	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan

Laki-laki	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang di ajukan, di tangani, dan di selesaikan melalui pengaduan resmi
Sub Kategori: Hak Asasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

Asasi Manusia		
Sub Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub Kategori: Tanggung Jawab atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan

		dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3

Tabulasi Data Komisaris Independen

No	Kode	Tahun	Dewan Komisaris Indep	Total Dewan Komisaris	Komisaris Independen (X2)
1	AKPI	2015	2	6	0,33
2	ALDO		1	3	0,33
3	AMFG		2	6	0,33
4	APLI		1	3	0,33
5	ARNA		1	3	0,33
6	BTON		1	2	0,50
7	BUDI		1	3	0,33
8	CPIN		2	5	0,40
9	DPNS		1	3	0,33
10	EKAD		1	2	0,50
11	IGAR		1	2	0,50
12	IMPC		1	2	0,50
13	INAI		2	4	0,50
14	INCI		1	3	0,33
15	INTP		3	7	0,43
16	JPFA		2	4	0,50
17	KDSI		1	4	0,25
18	LION		1	3	0,33
19	LMSH		1	3	0,33
20	PICO		1	3	0,33
21	SMBR		3	5	0,60
22	SMCB		4	7	0,57
23	SMGR		2	7	0,29
24	SRSN		3	7	0,43
25	TALF		1	3	0,33
26	TOTO		2	5	0,40
27	TRST		2	4	0,50
28	WTON		2	6	0,33
29	CTBN		2	6	0,33
30	FPNI		1	2	0,50
31	INKP		3	7	0,43
32	NIKL		2	6	0,33
33	SULI		2	4	0,50
34	TBMS		2	5	0,40

35	TKIM		3	6	0,50
36	TPIA		3	7	0,43
37	AKKU	2016	2	6	0,33
38	AKPI		1	3	0,33
39	ALDO		1	3	0,33
40	ALKA		2	4	0,50
41	AMFG		2	4	0,50
42	APLI		2	5	0,40
43	ARNA		1	3	0,33
44	BAJA		1	3	0,33
45	BRNA		1	2	0,50
46	BUDI		1	3	0,33
47	CPIN		3	6	0,50
48	DPNS		1	2	0,50
49	EKAD		2	4	0,50
50	FASW		1	6	0,17
51	GDST		1	4	0,25
52	IGAR		1	2	0,50
53	IMPC		1	2	0,50
54	INAI		2	4	0,50
55	INCI		3	8	0,38
56	INTP		3	5	0,60
57	JPFA		3	5	0,60
58	KDSI		3	5	0,60
59	LION		1	3	0,33
60	LMSH		1	3	0,33
61	MAIN		1	3	0,33
62	MLIA		2	5	0,40
63	PICO		1	3	0,33
64	SIPD		1	3	0,33
65	SMBR		3	7	0,4286
66	SMGR		3	5	0,60
67	SPMA		3	5	0,60
68	SRSN		3	7	0,43
69	TALF		1	3	0,33
70	TIRT		1	2	0,50
71	TOTO		1	3	0,33
72	TRST		1	3	0,33
73	WSBP		2	6	0,33
74	WTON		2	6	0,33
75	FPNI		1	2	0,5000

76	INKP		3	7	0,4286
77	ISSP		2	5	0,4000
78	KRAS		2	5	0,4000
79	TBMS		2	5	0,4000
80	TKIM		3	6	0,5000
81	TPIA		3	7	0,4286
82	BRPT		1	3	0,3333
83	INRU		2	4	0,5000
84	IPOL		1	3	0,3333
85	AKPI	2017	2	6	0,33
86	ALDO		1	3	0,33
87	ALKA		1	3	0,33
88	ALMI		2	4	0,50
89	AMFG		2	6	0,33
90	ARNA		2	4	0,50
91	BTON		1	2	0,50
92	BUDI		1	3	0,33
93	CPIN		1	3	0,33
94	DPNS		1	3	0,33
95	EKAD		1	2	0,50
96	FASW		1	4	0,25
97	GDST		1	2	0,50
98	IGAR		1	3	0,33
99	IMPC		1	2	0,50
100	INAI		1	4	0,25
101	INCI		1	3	0,33
102	INTP		3	7	0,43
103	JPFA		3	6	0,50
104	KDSI		2	4	0,50
105	LION		1	3	0,33
106	LMSH		1	3	0,33
107	MAIN		3	5	0,60
108	MLIA		2	5	0,40
109	PICO		1	3	0,33
110	SMBR		1	5	0,20
111	SMGR		2	7	0,29
112	SPMA		3	5	0,60
113	SRSN		3	8	0,38
114	TALF		1	3	0,33
115	TOTO		2	5	0,40
116	TRST		1	3	0,33

117	WSBP		3	5	0,60
118	WTON		2	6	0,33
119	INKP		3	7	0,43
120	ISSP		2	5	0,40
121	NIKL		1	3	0,33
122	TBMS		2	5	0,40
123	TKIM		3	6	0,50
124	TPIA		3	7	0,43
125	UNIC		1	6	0,17
126	BRPT		1	3	0,33
127	INRU		2	4	0,50
128	IPOL		1	3	0,33

Lampiran 4

Tabulasi Data Nilai Perusahaan

No	Kode	TH	Modal	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham	NILAI BUKU PER SAHAM	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas
1	AKPI	2015	1.107.565.893.000	680.000.000	875	1.629	0,5372	0,0096
2	ALDO	2015	170.929.026.813	550.000.000	735	311	2,3650	0,0658
3	AMFG	2015	3.390.223.000.000	434.000.000	6.550	7.812	0,8385	0,0799
4	APLI	2015	221.561.080.751	1.500.000.000	65	148	0,4401	0,0060
5	ARNA	2015	894.728.477.056	7.341.430.976	500	122	4,1026	0,0498
6	BTON	2015	149.104.596.755	180.000.000	435	828	0,5251	0,0345
7	BUDI	2015	1.105.251.000.000	4.498.997.362	63	246	0,2564	0,0065
8	CPIN	2015	12.561.427.000.000	16.398.000.000	2.600	766	3,3941	0,0742

9	DPNS	2015	241.296.079.044	331.129.952	387	729	0,5311	0,0359
10	EKAD	2015	291.961.416.611	698.775.000	400	418	0,9574	0,1207
11	IGAR	2015	310.464.258.463	972.204.500	224	319	0,7014	0,1339
12	IMPC	2015	1.096.879.954.951	483.350.000	9.250	2.269	4,0761	0,0774
13	INAI	2015	239.820.902.657	316.800.000	405	757	0,5350	0,0215
14	INCI	2015	154.051.308.997	181.035.556	305	851	0,3584	0,1000
15	INTP	2015	27.638.360.000.000	3.681.231.699	22.325	7.508	2,9735	0,1576
16	JPFA	2015	6.109.692.000.000	10.660.522.910	635	573	1,1080	0,0306
17	KDSI	2015	378.921.289.074	405.000.000	191	936	0,2041	0,0097
18	LION	2015	454.804.831.746	52.016.000	1.050	8.744	0,1201	0,0720
19	LMSH	2015	112.441.377.144	96.000.000	575	1.171	0,4909	0,0145
20	PICO	2015	247.090.984.313	568.375.000	128	435	0,2944	0,0247
21	SMBR	2015	2.949.352.584.000	9.837.678.500	291	300	0,9706	0,1066
22	SMCB	2015	8.449.857.000.000	7.662.900.000	995	1.103	0,9023	0,0101
23	SMGR	2015	27.440.798.401.000	5.931.520.000	11.400	4.626	2,4642	0,1186

24	SRSN	2015	340.079.836.000	6.020.000.000	50	56	0,8851	0,0270
25	TALF	2015	350.202.023.192	1.353.435.000	400	259	1,5459	0,0777
26	TOTO	2015	1.491.542.919.106	1.032.000.000	6.950	1.445	4,8087	0,1169
27	TRST	2015	1.956.920.690.054	2.808.000.000	310	697	0,4448	0,0075
28	WTON	2015	2.263.425.161.325	6.149.225.000	825	368	2,2413	0,0088
29	CTBN	2015	1.847.304.603.945	800.371.500	5.300	2.308	2,2963	0,0400
30	FPNI	2015	1.325.533.960.000	5.566.414.000	103	238	0,4325	0,0128
31	INKP	2015	36.185.595.525.000	5.470.982.941	935	6.614	0,1414	0,0320
32	NIKL	2015	516.889.862.585	2.523.350.000	50	205	0,2441	0,0294
33	SULI	2015	298.102.473.110	3111401022	50	96	0,5219	0,1100
34	TBMS	2015	299.448.989.265	18367000	6000	16.304	0,3680	0,0200
35	TKIM	2015	13.189.661.605.000	2671404480	492	4.937	0,0996	0,0100
36	TPIA	2015	12.234.040.570.000	3286962558	3500	3.722	0,9404	0,0500
37	AKKU	2016	779.961.772.561	1.890.000.000	74	412,678187	0,1793	0,0192
38	AKPI	2016	1.120.035.169.000	680.000.000	900	1647,1105	0,5464	0,0200

39	ALDO	2016	200.887.900.422	550.000.000	600	365,2507	1,6427	0,0615
40	ALKA	2016	61.104.431.000	507.665.055	280	120,3637	2,3263	0,0038
41	AMFG	2016	3.599.264.000.000	434.000.000	6.700	8293,2350	0,8079	0,0473
42	APLI	2016	246.501.444.451	1.500.000.000	112	164,3343	0,6815	0,0798
43	ARNA	2016	948.088.201.259	7.341.430.976	520	129,1422	4,0266	0,0592
44	BAJA	2016	196.502.700.474	1.800.000.000	330	109,1682	3,0229	0,0350
45	BRNA	2016	1.028.353.275.000	979.110.000	1100	1050,2939	1,0473	0,0061
46	BUDI	2016	1.164.982.000.000	4.498.997.362	87	258,9426	0,3360	0,0132
47	CPIN	2016	14.157.243.000.000	16.398.000.000	3.090	863,3518	3,5791	0,0919
48	DPNS	2016	263.264.403.585	331.129.952	400	795,0486	0,5031	0,0338
49	EKAD	2016	592.004.807.725	698.775.000	590	847,2038	0,6964	0,1291
50	FASW	2016	3.158.442.463.132	2.477.888.787	4100	1274,6506	3,2166	0,0906
51	GDST	2016	832.122.960.120	820.000.000	113	1014,7841	0,1114	0,0252
52	IGAR	2016	373.749.035.530	972.204.500	520	384,4346	1,3526	0,1577
53	IMPC	2016	1.225.645.183.071	4.833.500.000	1.025	253,5730	4,0422	0,0553

54	INAI	2016	258.016.602.673	316.800.000	645	814,4463	0,7919	0,0266
55	INCI	2016	242.826.462.751	181.035.556	306	1341,3192	0,2281	0,0371
56	INTP	2016	26.138.703.000.000	3.681.231.699	15400	7100,5319	2,1689	0,1284
57	JPFA	2016	9.372.964.000.000	11.410.522.910	1.455	821,4316	1,7713	0,1128
58	KDSI	2016	419.784.286.104	405.000.000	350	1036,5044	0,3377	0,0413
59	LION	2016	470.603.093.171	520.160.000	1050	904,7276	1,1606	0,0617
60	LMSH	2016	117.316.469.122	96.000.000	590	1222,0466	0,4828	0,0384
61	MAIN	2016	1.837.575.425.000	2.238.750.000	1.300	820,8042	1,5838	0,0740
62	MLIA	2016	1.613.099.694.000	1.323.000.000	550	1219,2741	0,4511	0,0645
63	PICO	2016	285.842.864.248	568.375.000	222	502,9125	0,4414	0,0215
64	SIPD	2016	1.142.830.772.003	1.339.102.579	680	853,4303	0,7968	0,0033
65	SMBR	2016	3.120.757.702.000	9.837.678.500	2.400	317,2250	7,5656	0,0627
66	SMGR	2016	30.574.391.457.000	5.931.520.000	9.175	5154,5627	1,7800	0,1025
67	SPMA	2016	1.079.146.551.310	2.114.570.958	194	510,3383	0,3801	0,0375
68	SRSN	2016	402.053.633.000	6.020.000.000	50	66,7863	0,7487	0,0154

69	TALF	2016	751.895.484.830	1.353.435.000	420	555,5461	0,7560	0,0342
70	TIRT	2016	126.808.101.985	1.011.774.750	125	125,3323	0,9973	0,0355
71	TOTO	2016	1.523.874.519.542	10.320.000.000	498	147,6623	3,3726	0,0653
72	TRST	2016	1.932.355.184.014	2.808.000.000	300	688,1607	0,4359	0,0103
73	WSBP	2016	7.405.501.041.961	26.361.157.534	555	280,9247	1,9756	0,0462
74	WTON	2016	2.490.474.913.654	8.715.466.600	825	285,7535	2,8871	0,0604
75	FPNI	2016	1.315.975.584.000	5.566.414.000	127	236,4135	0,5372	0,0106
76	INKP	2016	37.881.270.296.000	5.470.982.941	1.045	6924,0337	0,1509	0,0290
77	ISSP	2016	35.538.985.852	114.068.100	238	311,5594	0,7639	0,0170
78	KRAS	2016	24.717.900.172.000	19.346.396.900	745	1277,6488	0,5831	0,0011
79	TBMS	2016	388.758.191.392	367.340.000	735	1058,3062	0,6945	0,0600
80	TKIM	2016	12.590.580.008.000	2.671.404.527	845	4713,0938	0,1793	0,0300
81	TPIA	2016	15.339.451.248.000	3.286.962.558	22.175	4666,7557	4,7517	0,0150
82	BRPT	2016	19.460.272.448.000	6.979.892.784	1.805	2788,0475	0,6474	0,1088
83	INRU	2016	2.183.336.564.000	1.388.883.283	310	1572,0087	0,1972	0,0500

84	IPOL	2016	2.095.421.806.336	6.443.379.509	163	325,2054	0,5012	0,0450
85	AKPI	2017	1.126.612.491.000	80.000.000	725	14082,6561	0,0515	0,0049
86	ALDO	2017	229.422.823.176	550.000.000	600	417,1324	1,4384	0,0582
87	ALKA	2017	78.490.877.000	507.665.055	306	154,6115	1,9792	0,0505
88	ALMI	2017	378.870.552.389	8.360.000.000	222	45,3194	4,8986	0,0036
89	AMFG	2017	3.548.877.000.000	434.000.000	6.025	8177,1359	0,7368	0,0062
90	ARNA	2017	1.029.399.792.539	7.341.430.976	342	140,2179	2,4391	0,0763
91	BTON	2017	154.638.932.325	720.000.000	113	214,7763	0,5261	0,0620
92	BUDI	2017	1.194.700.000.000	4.498.997.362	94	265,5481	0,3540	0,0155
93	CPIN	2017	15.702.825.000.000	16.398.000.000	3.000	957,6061	3,1328	0,1018
94	DPNS	2017	267.835.387.367	331.129.952	350	808,8528	0,4327	0,0193
95	EKAD	2017	662.817.725.465	698.775.000	695	948,5424	0,7327	0,0956
96	FASW	2017	3.288.317.572.389	2.477.888.787	5.400	1327,0642	4,0691	0,0636
97	GDST	2017	845.279.412.176	8.200.000.000	82	103,0829	0,7955	0,0080
98	IGAR	2017	441.946.749.143	972.204.500	378	454,5821	0,8315	0,1411

99	IMPC	2017	1.289.020.969.663	4.833.500.000	1.090	266,6848	4,0872	0,0398
100	INAI	2017	277.404.670.750	633.600.000	378	437,8230	0,8634	0,0318
101	INCI	2017	268.379.825.144	181.035.556	408	1482,4702	0,2752	0,0545
102	INTP	2017	3.681.231.699.000.000	24.556.507.000.000	21.800	149,9086	145,4219	0,0697
103	JPFA	2017	9.795.628.000.000	11.410.522.910	1.300	858,4732	1,5143	0,0525
104	KDSI	2017	485.539.501.101	405.000.000	550	1198,8630	0,4588	0,0527
105	LION	2017	452.307.088.017	520.160.000	765	869,5538	0,8798	0,0136
106	LMSH	2017	129.622.003.077	96.000.000	640	1350,2292	0,4740	0,0805
107	MAIN	2017	1.701.152.698.000	2.929.340.800	740	580,7288	1,2743	0,0120
108	MLIA	2017	1.754.295.083.000	1.323.000.000	590	1325,9978	0,4449	0,0092
109	PICO	2017	720.238.957.745	568.375.000	228	1267,1897	0,1799	0,0234
110	SMBR	2017	3.412.859.859.000	9.924.797.283	3.700	343,8720	10,7598	0,0266
111	SMGR	2017	30.439.052.302.000	5.931.520.000	9.900	5131,7457	1,9292	0,0417
112	SPMA	2017	1.172.195.335.156	2.114.570.958	212	554,3419	0,3824	0,0424
113	SRSN	2017	415.505.899.000	6.020.000.000	50	69,0209	0,7244	0,0271

114	TALF	2017	766.164.831.783	1.353.435.000	418	566,0891	0,7384	0,0233
115	TOTO	2017	1.693.791.596.547	10.320.000.000	408	164,1271	2,4859	0,0987
116	TRST	2017	1.975.569.497.486	2.808.000.000	374	703,5504	0,5316	0,0115
117	WSBP	2017	1.330.826.173.352	26.361.157.534	474	50,4844	9,3890	0,2233
118	WTON	2017	2.747.935.334.085	8.715.466.600	500	315,2941	1,5858	0,0482
119	INKP	2017	43.592.681.556.000	5.470.982.941	9.375	7967,9798	1,1766	0,0630
120	ISSP	2017	38.489.068.668.000	7.185.992.035	128	5356,1246	0,0239	0,0100
121	NIKL	2017	564.230.805.756	2.532.350.000	4.060	222,8092	18,2219	0,6698
122	TBMS	2017	494.742.382.164	367.340.000	885	1346,8241	0,6571	0,0500
123	TKIM	2017	13.503.833.520.000	3.113.223.570	4.720	4337,5727	1,0882	0,0614
124	TPIA	2017	22.609.200.456.000	17.833.520.260	6.525	1267,7923	5,1467	0,0125
125	UNIC	2017	2.146.161.427.092	11.600.000.000	3.500	185,0139	18,9175	0,0292
126	BRPT	2017	27.324.947.652.000	13.959.785.568	2.640	1957,4045	1,3487	0,0768
127	INRU	2017	2.205.831.168.000	1.388.883.283	400	1588,2049	0,2519	0,0100
128	IPOL		2.160.150.129.984	6.443.379.509	119	335,2511	0,3550	0,0450

No	Perusahaan	Ekonomi									Lingkungan																																					
		EC1	EC2	EC3	EC4	EC5	EC6	EC7	EC8	EC9	EN1	EN2	EN3	EN4	EN5	EN6	EN7	EN8	EN9	EN10	EN11	EN12	EN13	EN14	EN15	EN16	EN17	EN18	EN19	EN20	EN21	EN22	EN23	EN24	EN25	EN26	EN27	EN28	EN29	EN30	EN31	EN32	EN33	EN34				
1	AKPI	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
2	ALDO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
4	ALMI	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
5	AMFG	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0		
6	ARNA	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
7	BTON	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
8	BUDI	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
9	CPIN	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1		
10	DPNS	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
11	EKAD	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
12	FASW	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
13	GDST	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0		
14	IGAR	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0		
15	IMPC	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0		
16	INAI	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
17	INCI	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
18	INTP	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0
19	JPFA	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0		
20	KDSI	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	LION	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0		
22	LMSH	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0		
23	MAIN	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
24	MLIA	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0		
25	PICO	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0			
26	SMBR	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0		
27	SMGR	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
28	SPMA	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0
29	SRSN	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	
30	TALF	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
31	TOTO	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0		
32	TRST	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
33	WSBP	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
34	WTON	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
35	INKP	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
36	ISSP	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	
37	NIKL	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
38	TBMS	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
39	TKIM	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	
40	TPIA	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	
41	UNIC	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0					

Lampiran 6

Hasil Olah Data

Uji deskriptif sebelum outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan (Y)	128	.0239	145.4219	2.874349	12.9924060
CSR (X1)	128	.0440	.5604	.328121	.1218860
Komisaris Independen (X2)	128	.1667	.6000	.404993	.0979440
Komite Audit (X3)	128	2	5	3.06	.448
Profitabilitas (X4)	128	.0033	66.9800	1.356658	8.1305137
Valid N (listwise)	128				

Uji deskriptif sesudah outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
In_nialiperusahaan	119	-3.73	1.56	-.2451	1.01207
CSR (X1)	119	.0440	.5604	.324034	.1239824
Komisaris Independen (X2)	119	.1667	.6000	.405490	.0946263
Komite Audit (X3)	119	2	5	3.07	.465
Profitabilitas (X4)	119	.0033	15.0000	.373692	1.7415542
Valid N (listwise)	119				

Uji normalitas sebelum outlier

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	128	10.529	.214	115.863	.425
Valid N (listwise)	128				

Uji normalitas outlier 1

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	127	2.970	.215	16.323	.427
Valid N (listwise)	127				

Uji normalitas outlier 2

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	122	1.758	.219	3.822	.435
Valid N (listwise)	122				

Uji normalitas outlier 3

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	121	1.361	.220	1.377	.437
Valid N (listwise)	121				

Uji normalitas outlier 4 (NORMAL)

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	119	-.424	.222	.544	.440
Valid N (listwise)	119				

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CSR (X1)	.972	1.028
Komisaris Independen (X2)	.959	1.042
Komite Audit (X3)	.938	1.066
Profitabilitas (X4)	.998	1.002

a. Dependent Variable: In_nialiperusahaan

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.358 ^a	.128	.097	.96156	1.966

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Komisaris Independen (X2), CSR (X1), Komite Audit (X3)

b. Dependent Variable: In_nialiperusahaan

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.913	.409		2.232	.028
1 CSR (X1)	.253	.441	.053	.573	.568
Komisaris Independen (X2)	-1.060	.582	-.170	-1.822	.071
Komite Audit (X3)	.051	.120	.040	.423	.673
Profitabilitas (X4)	.039	.031	.116	1.271	.206

a. Dependent Variable: absres

Uji R square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.358 ^a	.128	.097	.96156

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Komisaris Independen (X2), CSR (X1), Komite Audit (X3)

Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.462	4	3.865	4.181	.003 ^b
	Residual	105.404	114	.925		
	Total	120.866	118			

a. Dependent Variable: In_nialiperusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X4), Komisaris Independen (X2), CSR (X1), Komite Audit (X3)

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.438	.672		-3.631	.000
	CSR (X1)	1.630	.724	.200	2.252	.026
	Komisaris Independen (X2)	-.320	.955	-.030	-.335	.738
	Komite Audit (X3)	.582	.197	.267	2.957	.004
	Profitabilitas (X4)	.029	.051	.050	.570	.570

a. Dependent Variable: In_nialiperusahaan

Lampiran 13. Catatan Konsultasi dan Bimbingan

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
23/10/18		juwb. faktor periode variabel. independen.	f
19/12/18		revisi skripsi Pengantar Bab 1-3 skripsi	f
5/01/19		Revisi Bab 1-3	f
14/01/19		Revisi Bab 1-3	f
16/01/19		Revisi Bab 1-3 dan tabulasi	f
25/01/19		Revisi Bab 1-3 Pengukuran diubah mengutip melalui buku- dan foto menu	f
29/01/19		BAB 1-3 dan tabulasi	f
13/02/19		Revisi tabulasi & SPSS	f
16/02/19		Revisi tabulasi dan Pembenaran Rumus pada Profitabilitas dan olah data ulang.	f

Semarang, 21 Februari 2019
Pembimbing,

Pedoman Penyusunan Skripsi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

74
Dr. Tjahjaning Poerwah, S.E., M.Si., CA
NIPN. 0617017101

CATATAN KONSULTASI DAN BIMBINGAN

TANGGAL	MATERI	SARAN	PARAF
18/02/19		BAB 4 & 5 dan fabulasi, olah data.	f
20/02/19		BAB 4 & 5	f
20/2/19		Skripsi Aee.	f

Semarang, 21 Februari 2019
Pembimbing,

[Signature]

75

Pedoman Penyusunan Skripsi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Dr. Djahjaning Poerwah, S.P., M.Si, A.D.
(NIDN. 061701. 7101)